

**STRATEGI MANAJEMEN WIRAUSAHAWAN DALAM
MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA BARU SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PEREKONOMIAN**

Oleh : Dr. Zainuddin

Abstrak

Sebagaimana halnya di negara maju (*developed countries*), bahwa di negara sedang berkembang atau terkebelakang (*developing countries*) sangat merasakan banyak kekurangan yang diperbuat bangsanya dalam mengembangkan sektor produksi. Hal ini disebabkan masih rendah inovatif bagi para wirausahawan. Efeknya perekonomian terlihat semakin suram, pengangguran semakin tinggi, utang semakin bertambah dan tingkat kesejahteraan hidup menurun. Terdapat tujuh strategi keberhasilan ushawan membangun perekonomian yaitu *founders, focused, fast, flexible, forever-inovating, flat, frugal, friendly dan fun*. Melalui strategi manajemen kreativitas maka wirausawan mampu menciptakan pekerjaan baru, maka pada akhirnya perekonomian dapat beransur baik, dan tidak tergantung peran investor asing yang cenderung mengikat dan membebani kehidupan masyarakat dan pemerintah. Sehingga kondisi lemah ini berdampak buruk bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara yang bersangkutan.

A. PENDAHULUAN

Tibalah waktunya untuk melakukan kewirausahaan di berbagai bidang, karena para wirausahawan adalah pengendali revolusi aktivitas masyarakat yang mentransformasikan dan memperbaharui perekonomian dunia. Apabila kita analisa secara mendalam bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan esensi dari usaha bebas (global), karena kelahiran bisnis baru telah memberikan vitalitas bagi ekonomi pasar yang lebih luas (William D. Bygrave, 1996). Melalui prilaku bisnis

akan dilahirkan sifat inovatif dan kompetitif karena dengan sendirinya akan muncul upaya-upaya perjuangan individual maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan mengandalkan inovatif wirausaha.

Negara yang populasi masyarakatnya inovatif akan melahirkan banyak pekerjaan baru. Menurut Jeffry A. Timmaus, (1996), bahwa orang yang mampu melihat peluang akan menemukan dan mendapatkan lapangan pekerjaan baru serta kebahagiaan masa depan,

*) Dr. Zainuddin adalah Dosen FT UNIMED

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

karena dukungan inovatif akan menghasilkan banyak perubahan-perubahan dalam kegiatannya. Di Amerika Serikat bahwa inovatif wirausahawan telah menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru, menurut suatu estimasi bahwa setiap jam telah dilahirkan 1.000 bisnis baru, seperti awal mulanya pada tahun 1980-an bahwa perusahaan kecil yang berkembang telah menghasilkan lebih dari 20 juta pekerjaan baru bagi peningkatan perekonomian AS, meskipun sebaliknya bahwa perusahaan besar telah mengahcurkan 4 juta pekerjaan yang sudah ada. Kondisi ini juga berlaku bagi negara-negara Asean yang tergolong sedang berkembang, termasuk Indonesia. Bahwa peran usaha kecil dan menengah sangat terasa bagi masyarakat dan pemerintah pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997.

Demikian juga di Indonesia, bahwa perkembangan usahawan telah turut memperbaiki perekonomian masyarakat. Terdapat kecenderungan dalam peningkatan populasi usaha kecil dan menengah sedangkan usaha besar sangat bertolakbelakang pertumbuhannya dengan usaha kecil menengah. Lapangan pekerjaan telah tumbuh sebagai gambaran bahwa kemajuan unit usaha kecil dan menengah pertahun yang dicapai relatif meningkat. Perkembangan ini mulai terlihat sejak tahun 1998 sampai tahun 2001. Sehingga majunya pertumbuhan usaha kecil dan menengah tidak terlepas dari peran inovatif wirausahawan. Karena telah berjuang dan berinovatif para usahawan dengan kerja keras, ulet dan terus berjuang untuk maju dengan melihat peluang dan tantangan yang ada untuk maju dan berkembang. Lihat Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1.
Perkembangan Unit Usaha

Unit usaha/Tahun	1998	1999	2000	2001
Usaha kecil	36.671.689	37.859.509	39.121.350	40.137.773
Usaha menengah	51.889	52.214	55.437	57.743
Usaha besar	1.831	1.885	2.005	2.095
Jumlah	36.815.409	37.913.608	39.178.792	40.197.611

Sumber : Zainuddin, 2002

Terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan lapangan kerja baru dengan penciptaan lapangan kerja baru, sehingga perekonomian turut terbantu. Oleh sebab itu Indonesia berdasarkan perkembangan usaha kecil dan menengah ternyata telah berperan menyerap tenaga kerja

secara berkelanjutan yaitu pada tahun 1998 pada usaha kecil dan menengah telah menyerap tenaga kerja sebesar 64,31 Juta orang, dan ini terus meningkat pada tahun 2001 sebesar 40,18 juta orang lebih (Zainuddin, 2002).

Apabila kita perhatikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai tahun 2001 yaitu meningkat sebesar 3,32 % dan pada tahun 2002 semester I adalah 2,47 %, dan semester II mencapai 2,9 sampai dengan 3,4 %. Padahal pertumbuhan ekonomi yang diharapkan adalah sebesar 7 %. Hal ini diperlukan untuk menghilangkan jumlah pengangguran yang saat ini mencapai 36 juta orang (Syahril, 2002). Oleh sebab itu diperlukan kebijakan baru di bidang ekonomi, guna mempertahankan kelangsungan hidup tenaga kerja yang sebagian besar berada pada level menengah dan rendah. Perubahan kebijakan tersebut dari paradigma "regulatory body" menjadi "investment drive service agency" serta penerapan pelayanan "one stop service" serta pembentukan "investment driven service centre" dan "task force" untuk menyelesaikan masalah. Reformasi kebijakan penanaman modal diarahkan untuk memperlonggar ketentuan/persyaratan bukannya lebih restriktif, memberikan transparansi dan kepastian hukum dan menghapus segala ketentuan/ persyaratan yang menghambat investasi.

B. MANAJEMEN WIRUSAHA DAN GLOBALISASI EKONOMI

Wirausaha memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang dijalankan seseorang atau kelompok dengan penuh kreativitas dalam berbagai bidang perekonomian yang saling menguntungkan (Jeffry A. Timmons, 1996). Namun keberhasilan tersebut ditentukan oleh kemampuan

seseorang dalam melihat, mengumpulkan, membina, menata, dan membangun (*building management*) dengan menggunakan berbagai strategi atau cara. Sehingga kemampuan dalam mengelola semacam ini dinamakan manajemen strategi (Laurence, et.al, 1999). Manajemen strategi tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dibidang ekonomi, politik, budaya dan ketenagakerjaan. Oleh sebab itu wirausaha akan memasuki masa globalisasi sebagai konsekuensi dari inovatif dan kreativitas manusia.

Globalisasi ditandai dengan adanya berbagai terobosan baru di berbagai bidang. Dimana proses globalisasi bergerak dalam tiga bidang kehidupan masyarakat, yaitu ranah ekonomi, politik dan budaya. Di dalam ranah ekonomi proses tersebut mempengaruhi pengaturan-pengaturan sosial dalam produksi, pertukaran barang, distribusi dan konsumsi baik barang maupun pelayanan (*service*). Dalam ranah politik proses globalisasi menyatakan dirinya di dalam pengaturan sosial dalam kaitannya dengan konsentrasi serta aplikasi kekuasaan. Sedangkan dalam ranah budaya bahwa proses globalisasi menyatakan diri di dalam pengaturan sosial dalam kaitannya dengan pertukaran dan ekspresi simbol mengenai fakta, penegertian, kepercayaan, selera, dan nilai-nilai.

Apabila kita telusuri tentang dimensi globalisasi maka terdapat tiga dimensi pokok yang esensial yaitu dimensi ekonomi, politik dan budaya (Tilaar, 2002, Soedarmayanti, 2001). Dalam proses globalisasi ekonomi muncul usaha-usaha seperti "strategic

management” yang bertujuan untuk mengadakan *forecast* yang dimaksudkan untuk menyelidiki hubungan antara organisasi dengan pasar, pemasok, dan pelanggan. Demikian juga dengan konsep JIT (*just in time*) yang bertujuan untuk meminimisasi inventori karena surplus inventori akan memberikan nilai yang tidak realistis. Termasuk penerapan TQM (*total quality management*) yaitu bertujuan untuk memotori produk-produk yang telah menjadi unggulan.

C. KUNCI KEBERHASILAN WIRAUSAHAWAN

Jika kita amati sikap para wirausahawan untuk mencapai sukses, maka mereka terlebih dahulu melalui usaha yang tekun, terencana, dan bekerja keras. Bahwa Brunner dan Austin seorang ahli di bidang psikologi dan kehidupan masyarakat luas, telah memastikan bahwa keberhasilan seseorang hanya terlihat peran intelegensia sebesar 10 %, dan kekuatan terbesar untuk sukses yaitu 90 ditentukan oleh hasil kerja keras (*hark work*). Oleh sebab itu para

wirausaha yang sukses juga karena disebabkan mereka bercirikan tidak kenal lelah dan terus berusaha untuk mencapai hasil yang gemilang. Sedangkan Watson (1995), Melihat keberhasilan seseorang dari bidang penerapan manajemen *“Benchmark”*. Artinya setiap orang mempunyai peluang untuk berhasil, bahwa pekerjaan (*activities*) dilakukan secara kontinu atau terus-menerus, kemudian setiap tahapan hasil yang diperoleh dibandingkan dengan prestasi orang lain terbaik. Maka disini kita akan menemukan berbagai kelemahan dan kekuatan yang telah kita miliki, sehingga kita dapat meniru dan memperbaiki kesalahan serta mempertahankan kebenaran yang telah menguntungkan.

Menurut Rosabeth dalam Williem D. Bigrave, (1996), bahwa kesuksesan seseorang atau kelompok dalam berusaha sangat ditentukan oleh 4 F. Namun konsep ini terus dikembangkan oleh para usahawan, sehingga menjadi 7 F. Untuk lebih jelasnya masing-masing F tersebut diuraikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 . Strategi Keberhasilan Wirausaha

No.	Faktor F	Makna yang terkandung dalam Faktor F
1.	Founders	Setiap perusahaan baru harus memiliki tenaga wirausahawan nomor wahid
2.	Focused	Pusatkan perhatian pada pasar yang khusus
3.	Fast	Membuat keputusan dengan cepat sekali
4.	Flexible	Berfikiran terbuka, berubah
5.	Forever-inovating	Sebagai inovator yang tak kenal lelah
6.	Flat	Organisasi memiliki sedikit mungkin lapisan manajemen
7.	Frugal	Jaga biaya serendah mungkin dengan produksi tinggi
8.	Friendly	Ciptakan banyak sahabat kita
9.	Fun	Bergabung secara gembira

Terlihat bahwa faktor terpenting adalah terciptanya wirausahaan yang sukses dan bersifat mandiri atau pendiri, selanjutnya mampu melihat peluang pasar. Sebagaimana yang diamanti oleh Regis Mc.Kenna (dalam Williem D. Bygrave, 1996), bahwa perusahaan yang dapat berkembang adalah yang paling cepat melihat peluang di peta pangsa pasar. Karena usaha mereka akan terjaga dan lebih maju, terkendali dan mampu mengelola usaha kecil/ menengah dan bukan untuk wirausaha besar.

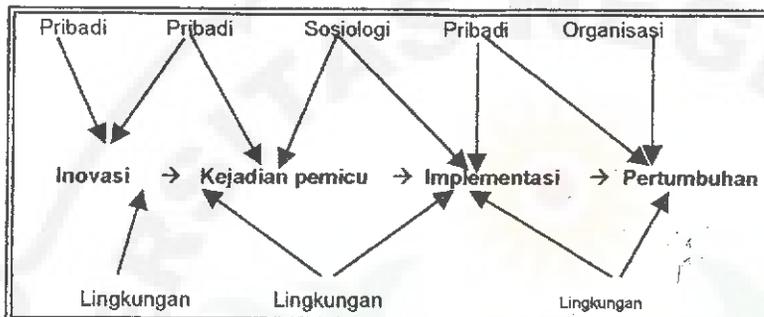
Pentingnya sikap kecepatan (*quickly*) berusaha ini dibicarakan adalah karena perubahan di dunia bisnis semakin cepat. Sukar diprediksi karena waktu sesaat saja telah terjadi pergeseran pandangan dan perilaku apalagi dewasa ini telah didorong masa globalisasi yang dinamis. Global di bidang ekonomi industri tingkat lanjutan adalah merupakan dasar untuk pengetahuan sedangkan siklus hidup produk semakin pendek. Inovasi dibidang teknologi terus melaju dan berkembang, mencari bentuk yang praktis serta efisien dan cepat. Hal ini telah menjadikan peraturan dan ketentuan pemerintah untuk turut berubah dengan cepat (Michael E Portel, 1983, Zainuddin, 2002). Karena untuk menjadikan usahawan bertahan hidup dan berhasil, sangat

tergantungan dengan usahawan yang tangkas dan cepat serta fleksibel.

Bukti bahwa perusahaan/ usahawan kecil mendominasi pertumbuhan ekonomi terlihat dari SBA (*Small Business Administration*) telah membuat suatu proyek jangka panjang sebagai suatu hasil inovatif. Mereka menyertakan semua perusahaan di Amerika Serikat selama periode 1976 sampai 1990. Kemudian SBA menghitung andil masing-masing terhadap penciptaan pekerjaan oleh perusahaan kecil dan besar dalam basis bialial (dua tahunan) dan mempublikasikan statistik ini pada laporan tahunan *The State of Small Business*. Suatu ringkasan dari penemuan Birch dan SBA mengenai andil perusahaan kecil pada pekerjaan baru (Bruce A. Kirchoff, (1996). Dibawah ini dilukiskan Model Proses kewirausahaan dari Carol Moore. Menurut Model Carol More tersebut bahwa yang diperbincangkan adalah faktor-faktor pribadi, sosiologi, dan lingkungan yang melahirkan usaha baru. Seseorang memperoleh ide-penemuan-untuk suatu usaha baru-baik melalui penelitian yang disengaja maupun penemuan secara kebetulan. Apakah diputuskan untuk mengejar ide tersebut atau tidak tergantung kepada faktor-faktor seperti alternatif prosespek karier, keluarga, teman, peraan, tingkat ekonomi dan sumber pendukung.

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Model Proses Kewirausahaan



Sumber : JA. Perace dan RB. Robinson, 1986 (dalam Williem D. Bygrave)

D. KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas yaitu antara lain.

1. Diperlukan pertambahan lapangan pekerjaan baru sebagai tempat kehidupan tenaga kerja untuk berbakti dan menerima kesejahteraan yang semestinya dilakukan secara kontinu,
2. Wirausaha (terutama usaha kecil dan menengah) merupakan tulang punggung penciptaan lapangan kerja baru dan perekonomian masyarakat luas akan terangkat apabila melalui inovatif usahawan yang kreatif dan sukses.
3. Wirausaha membutuhkan teladan, pendiri, ketekunan, kerja keras tak kenal lelah, apalagi bila menerima tantangan seperti kegagalan usaha,
4. Terdapat tujuh kunci sukses dalam usahawan menciptakan pekerjaan baru yaitu *founders*

yaitu pendiri, focused yaitu pemusatan, fast yaitu cepat, flexible yaitu lentur, forever-inovating yaitu berinovasi terus, flat yaitu datar, frugal yaitu hemat, friendly yaitu bersahabat, dan fun yaitu gembira.

5. Usahawan memerlukan suatu dukungan, terutama semangat, modal, fasilitas dan keyakinan.
6. Untuk dapat berhasil secara terus menerus dalam bidang usaha, diperlukan kontrol diri secara "bercmark" (patok duga) memiliki kesadaran penuh serta menyeluruh dalam bentuk garis vertikal dan horizontal.

D. DAFTAR PUSTAKA

Bruce A. Kirchoff, (1996). **Ekonomi Kewirausahaan**. (dalam the Fortable MBA: Entrepreneurship). Jakarta : Binarupa Aksara.

- HAR. Tilaar, (2002). **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta : Grasindo.
- Michael E. Portel, (1993). **Strategy Marketing Planning**. Jakarta PT. Elex Media Kompotindo.
- Syahril, (2002). **Upaya Peningkatan Investasi di Era Otda**. Medan : Waspada. 1 Oktober 2002
- Sedarmayanti , (2001). **Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja**. Bandung : Mandor Maju.
- Jauch Laurence R. Et. Al, (1999). **Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan**. Jakarta : Erlangga.
- Jeffry A. Timmons, (1996). **Pengenalan Peluang : Pencarian Ventura yang Berpotensi**. Jakarta : Bina rupa Aksara (terjemahan Diah Ratna Permatasari).
- Paul Mali, (1978). **Improving Total Productivity, MBO Strategies for Business Government, and not for Profit Organizations**. New York : John Wiley & Sons.
- Wllem D. Bygrave, (1986). **The Portable MBA. Entrepreneurship**. Jakarta : Binarupa Aksara,
- Zainuddin, (2002). **Menggalang Usaha Kecil Mengoptimalkan Pemberdayaan Tenaga Kerja**. Medan : Jurnal LPM Unimed.